

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Bali Tahun 2011-2020

Enia Helga Pratiwi^{a*}, Nazarudin Malik^b

^{ab} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

*Corresponding Author : enianio326@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 13 Desember 2021

Revised 28 Desember 2021

Accepted 06 Januari 2022

Available online 10 Februari 2022

Keyword: *Economic Growth, Level of Education, Health*

JEL Classification
F43, H75, P46

Abstract

This study aims to determine the effect of economic growth, level of education and health on the number of poor people in the Regency/City of Bali Province. In this study, the high poverty rate in the Regency/City of the Province of Bali is a problem that will be studied. The method used in this study is a quantitative panel data method with the help of software eviews 9. The data used is secondary data, using panel data methods (cross-section) and (time series). The period in this analysis is 2007-2016 and 9 districts/cities in the province of Bali. The results showed that simultaneously the variable economic growth (X1) had a positive and significant effect on the number of poor people in the Regency/City of Bali Province. Meanwhile, the education level variable (X2) and the health variable (X3) have a negative and significant effect on the number of poor people in the Regency/City of Bali Province.

PENDAHULUAN

Kemiskinan didefinisikan sebagai terperangkap dalam serangkaian situasi sulit yang membuatnya sulit untuk bertahan hidup dan memenuhi standar umum masyarakat. Selama satu dekade terakhir, kemiskinan telah menjadi topik diskusi di berbagai forum nasional dan internasional. Kemiskinan disebabkan oleh kesenjangan ekonomi antara kelompok berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, jumlah orang di bawah garis kemiskinan, kurangnya pendidikan, dan meningkatnya pengangguran. Faktor-faktor ini jelas mempengaruhi dan terkait satu sama lain. Diperkirakan terdapat beberapa permasalahan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin. Kemiskinan dikaitkan dengan banyak perspektif seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan kesehatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat penting untuk menyelamatkan masyarakat dari kemiskinan. perbedaan utama dari pembangunan ekonomi adalah bahwa sementara tingkat pendapatan per kapita terus meningkat dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto terlepas dari apakah peningkatannya lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk.

Pendidikan merupakan pionir dalam pembangunan masa depan, karena berdasarkan pada Undang-Undang tahun 2003 no.20 tentang Sistem pendidikan negara kesatuan republik indonesia. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik memiliki jiwa keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan kepribadian luhur yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Individu yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki lebih banyak akses ke pekerjaan yang di bayar dengan baik daripada individu yang kurang berpendidikan (Made et al., 2013)

Dalam undang-undang No 36 tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, dimana setiap orang dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi, baik fisik maupun mental.

Menteri keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa “syarat agar ekonomi indonesia maju maka harus ada penguatan sumber daya manusia yang dipenuhi yaitu melalui pendidikan, program kesehatan, skill dan karakter”. Namun dia mengingatkan bahwa hal ini tidak bisa menjadikan jaminan bagi indonesia sebagai negara berpendapatan tinggi. Begitu banyak kendala sehingga pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, namun upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang besar dalam meningkatkan jumlah penduduk miskin (BKKBN., 2013).

Provinsi Bali memiliki keunikan dalam struktur ekonomi, dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Indonesia dimana industri pariwisata merupakan sektor perekonomian utama di Bali. berbeda dengan provinsi lain yang masih kurang dalam hal pengelolaan lingkungan. Akan tetapi kemiskinan tetap dijumpai di Bali, tidak hanya di kawasan non pariwisata kemiskinan bahkan dapat dijumpai di lokasi-lokasi padat wisata. Maka dari itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah variabel untuk menganalisis, lokasi serta periode penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Gustavo dan Luis 2021 dengan judul *Growth, inequality and poverty: a robust relationship ?* yang menggunakan metode data panel dari 158 negara dari tahun 1960 hingga 2010. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemiskinan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi, hasil signifikan ini diperoleh ketika tingkat kemiskinan tinggi namun ketika tingkat kemiskinan rendah dampak terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Fatimah 2020) “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tanah Laut”. Metode analisis data yang digunakan dalam analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tanah Laut. Penelitian lainnya adalah (Restu 2015) “Analisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia”. model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis kuantitatif dan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan kesehatan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Penelitian lainnya adalah (Angeliq dan Nicholas 2015) “Poverty and Economic Growth in Swaziland: An Empirical Investigation”. Model analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode *ARDL- bounds* dan *the ECM-based Granger causality method* periode 1980-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi *granger* tidak mengarah pada pengurangan kemiskinan di Swaziland baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian selanjutnya oleh (Susi 2017) “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan Terhadap kemiskinan di Jawa Tengah”. Model analisis yang digunakan data panel adalah Metode *Common-Constant (The pooled OLS Method/PLS)*. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

Sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data (Mudrajat, 2009). Data sekunder yang digunakan berbentuk data panel. Data panel merupakan data yang dikumpulkan dalam beberapa obyek dengan beberapa waktu (Suliyanto, 2011). Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (*time-series data*) untuk kurun waktu tahun 2011-2020 serta data deret unit (*cross-section*) yang meliputi 8 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Bali. Guna mengetahui gambaran secara keseluruhan bagaimana kondisi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Berdasarkan latar belakang dapat di ketahui bahwa masalah yang di hadapi antara lain adalah, bagaimana pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali tahun 2011-2020 dan Seberapa besar tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan kesehatan Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali tahun 2011-2020

Penelitian ini memiliki tujuan untuk untuk mengetahui besarnya pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2011-2020. Selanjutnya untuk menguji dan menganalisis pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2011-2020

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel dan diolah menggunakan program *Eviews 9*. Data panel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggabungan antara periode penelitian (tahun 2011-2020) dengan data seluruh variabel yang dilihat per kabupaten/kota di Provinsi Bali (meliputi Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar).

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali merupakan sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini. Langkah pertama menggunakan *common effect, fixed effect dan random effect*. Kedua menggunakan uji chow dan uji LM, langkah ketiga menggunakan uji hipotesis terdiri dari uji F, uji t dan R^2 . Dalam

penelitian ini juga disajikan peta yang menunjukkan tinggi rendahnya dari tingkat variabel yang di teliti.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan maka digunakan analisis regresi pemilihan model terbaik menggunakan analisis uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan hasil menggunakan *Random Effects* model, maka model yang digunakan untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Di Provinsi Bali adalah dengan menggunakan *Random Effects* model.

Dalam penelitian ini tingkat kemiskinan digunakan sebagai variabel terikat atau variabel (Y). Selanjutnya Variabel bebas dalam penelitian ini ada tiga macam variabel (X1) pertumbuhan ekonomi data yang digunakan adalah data pertumbuhan ekonomi, variabel (X2) tingkat pendidikan data yang digunakan adalah data angka partisipasi sekolah tingkat SMA dan variabel (X3) kesehatan data yang digunakan adalah data angka harapan hidup. Periode yang digunakan menggunakan 10 tahun dari 2011-2020 dengan 9 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali.

Model persamaan data panel yang menggabungkan dari data *cross-section* dan data *time series* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Y_{it} = Tingkat Kemiskinan
- X_{1it} = Pertumbuhan Ekonomi
- X_{2it} = Tingkat Pendidikan
- X_{3it} = Kesehatan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel Independen
- t = Waktu
- e = Residual

1. Pemutusan metode estimasi data panel

a. (Uji chow)

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang cocok untuk digunakan saat memperkirakan data panel antara Common Effects dan Fixed Effects. Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model efek tetap lebih baik daripada model kuadrat terkecil yang dikumpulkan.

H0 = *common effect*

H1 = *fixed effect*

Namun jika H0 ditolak dengan probabilitas $F < 0,05\%$, maka H1 diterima.

b. *Langrange Multiplier* (Uji LM)

Tes ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Tes LM *Breusch-Pagan* dilakukan untuk menentukan model yang lebih baik antara model efek umum dan model efek acak.

$H_0 = \text{common effect}$

$H_1 = \text{random effect}$

Jika probabilitas seorang pagan Reusch $< \alpha 0,05\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan f

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel terikat (Y) dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis uji-F adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ Tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat

$H_1 =$ Setidaknya ada satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Tolak ukur uji F ditentukan sebagai berikut: Jika probabilitasnya tinggi, H_1 akan diterima. $F \text{ statistik} < (0,05)$. Artinya paling tidak ada satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Di sisi lain, untuk prob, 0 diterima. $F \text{ Statistik} > (0,05)$, yang berarti tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

b. Uji Parsial t

Uji-t dilakukan untuk secara individual menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah konstanta n . Uji parsial menggunakan uji dua arah. Gunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang diuji adalah

Hipotesis pertumbuhan ekonomi (X_1)

$H_0 = 0$ (pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali)

$H_1 = \neq 0$ (pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali)

Hipotesis tingkat pendidikan (X_2)

$H_0 = 0$ (tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali)

$H_1 = \neq 0$ (tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali)

Hipotesis kesehatan (X_3)

$H_0 = 0$ (kesehatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali)

$H_1 = \neq 0$ (kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali)

Kesimpulan dengan menggunakan uji-t ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut: H_1 diterima ketika probabilitasnya tinggi. $t \text{ statistik} < (0,05)$. Artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Jika probabilitasnya tinggi, H_0 akan diterima. t statistik $> (0,05)$ Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

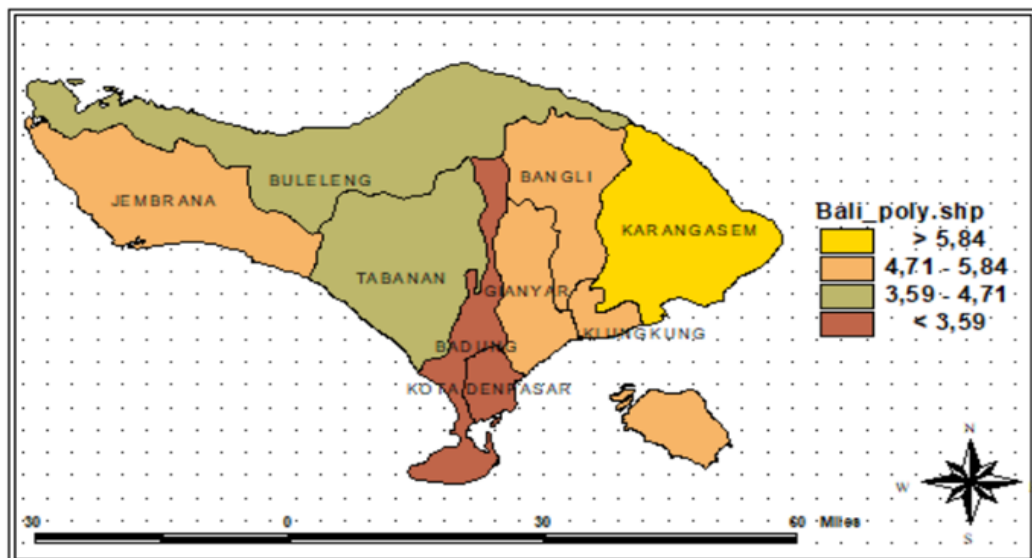
c. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran negatif dengan batas $0 \leq R^2 \leq 1$, dan menunjukkan persentase variasi total pada variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Gujarati dan Porter, 2012). nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas menyediakan semua informasi untuk memprediksi variabel bebas bersama dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

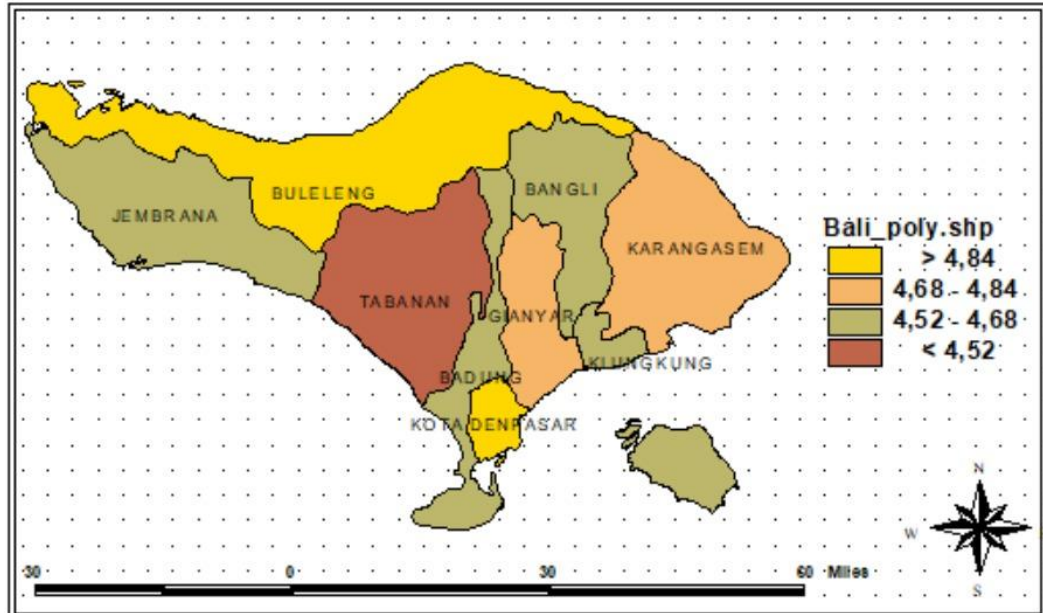
Data penelitian ini memanfaatkan sepenuhnya data sekunder yang diperoleh melalui proses pencatatan dari lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data diperoleh dari dokumen Badan Pusat Statistik (BPS). Data pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan tingkat kesehatan digunakan dalam Angka Kemiskinan 8 Kabupaten dan 1 Kota Provinsi Bali dari tahun 2011-2020 untuk menjelaskan dan menguji pengaruh variabel bebas dan terikat. Setelah hasil diperoleh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali maka akan terlihat dengan jelas Kabupaten/Kota mana yang memiliki tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan kesehatan tertinggi maupun terendah.

Gambar 1. Rerata Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, 2011-2020



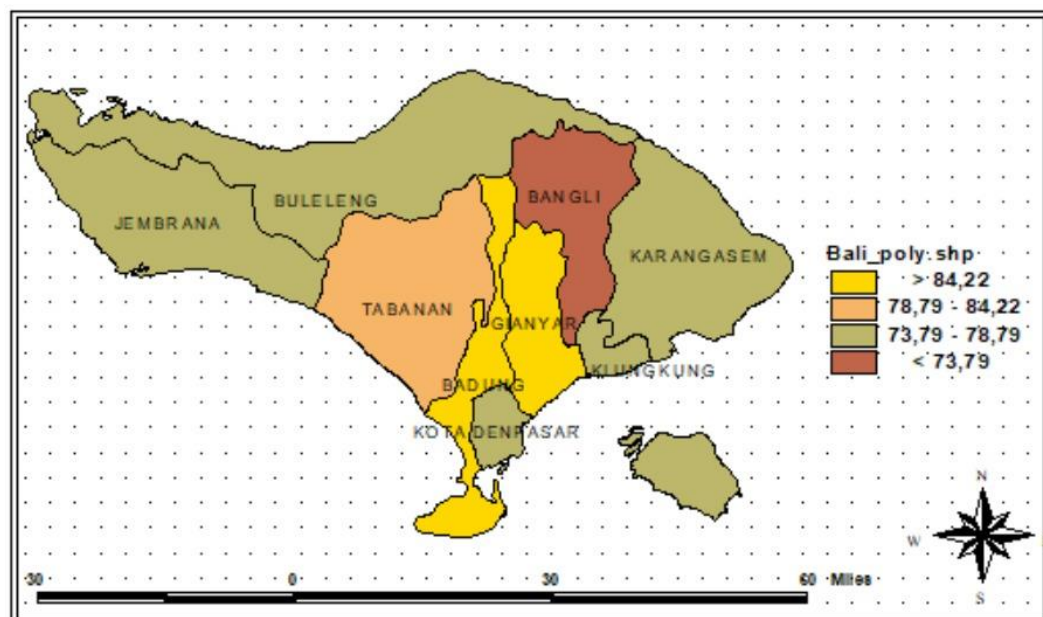
Pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa tingkat kemiskinan tahun 2011 hingga 2020 secara rerata menunjukkan bahwa Kabupaten Karangasem memiliki tingkat kemiskinan di atas 5,84%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem memberikan sumbangan terbesar terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

Gambar 2. Rerata Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, 2011-2020



Pada gambar 2 dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020 secara rerata menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar memiliki pertumbuhan ekonomi di atas 4,84%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

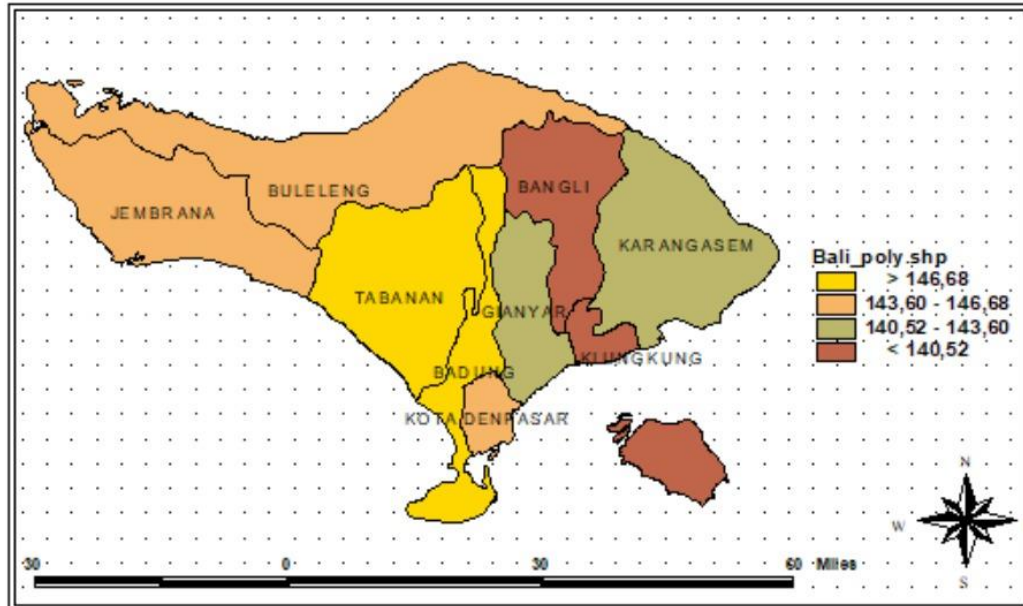
Gambar 3. Rerata Tingkat Pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, 2011-2020



Pada gambar 3 dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tahun 2011 hingga 2020 secara rerata menunjukkan bahwa Kabupaten Gianyar, Badung

dan Kota Denpasar memiliki tingkat pendidikan di atas 84,22%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Gianyar, Badung dan Kota Denpasar memberikan sumbangan terbesar terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

Gambar 4. Rerata Kesehatan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, 2011-2020



Pada gambar 4 dapat dijelaskan bahwa kesehatan tahun 2011-2020 secara rerata menunjukkan bahwa Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Badung memiliki tingkat kesehatan di atas 146,68%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan di Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Badung memberikan sumbangan terbesar terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Model analisis yang baik diperlukan saat melakukan analisis regresi data panel. Untuk mendapatkan hasil yang baik, beberapa tes dijalankan sebagai berikut:

Uji model yang diperkirakan

- a. Uji *chow*

Tabel 5. Hasil uji efektivitas model menggunakan Chow. Tes

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(8,78)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	8	1.0000

Berdasarkan hasil uji *chow*, nilai probabilitas 1.000 untuk luas penampang F lebih besar dari = 5% ($0,0000 > 0,05$), sehingga diterima H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan untuk menguji hipotesis adalah model common effect. Hasil pengujian di atas menentukan apakah akan menggunakan model efek umum atau model efek acak. Untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan antara efek acak dan efek umum, Anda perlu melakukan uji pengali Lagrange.

b. Uji larangne multiplier

Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.000000 (0.0253)	360.0000 (0.0000)	365.0000 (0.0000)

Pada tabel 6 di dapatkan Probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) sebesar 0.0253 hipotesis nya adalah jika Probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) lebih kecil dari α ($0.0253 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi model yang tepat pada hasil diatas adalah *Random Effects*.

Hasil Pengujian Statistik

Untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Bali berdasarkan uji pemilihan model dilakukan dengan menggunakan analisis uji kupu-kupu dan uji pengali Lagrange yang menunjukkan hasil dengan menggunakan model random effect. Model yang digunakan adalah dengan menggunakan model random effect. Untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Bali berdasarkan uji pemilihan model dilakukan dengan menggunakan analisis uji kupu-kupu dan uji pengali Lagrange yang menunjukkan hasil dengan menggunakan model random effect. Model yang digunakan adalah dengan menggunakan model random effect.

Tabel 7. Model Random Effect

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN__Y_

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.83422	6.835603	10.21625	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi_X1	0.022869	0.008944	2.557019	0.0123
Tingkat Pendidikan_X2	-0.007981	0.003819	-2.089507	0.0396
Kesehatan_X3	-0.446350	0.049202	-9.071748	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
	Cross-section random		0.000000	0.0000
	Idiosyncratic random		0.201279	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.879102	Mean dependent var	5.483000	
Adjusted R-squared	0.874885	S.D. dependent var	0.541926	
S.E. of regression	0.191688	Sum squared resid	3.160018	
F-statistic	208.4479	Durbin-Watson stat	2.198555	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.879102	Mean dependent var	5.483000	
Sum squared resid	3.160018	Durbin-Watson stat	2.198555	

Dari hasil *Random Effect* model pada tabel diatas dapat diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$\gamma = 69.83422 + 0.022869 X1 - 0.007981 X2 - 0.446350 X3 + e$$

Dimana :

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Kesehatan

Koefisien determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) adalah sesuatu yang seberapa besar variasinya tergantung pada tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel bebas pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan kesehatan, tingkat pendidikan dan kesehatan sebesar 87,9% dan sisanya 12,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar. model.

Berdasarkan hasil uji t, pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi < (0,0123 < 0,05) pada nilai t hitung > t tabel (2,557019 > 1,663), dan dari hasil tersebut pertumbuhan ekonomi (X1) signifikan. tentang Tingkat Kemiskinan / Kota di Bali. Berdasarkan hasil uji t, tingkat pendidikan mempunyai signifikansi < (0,0396 < 0,05) pada nilai t hitung > t tabel (-2,089507 > 1,663) dan merupakan tingkat pendidikan (X2). Hal ini penting dan mempengaruhi tingkat kemiskinan Indonesia. Kabupaten/Kota Bali. Sedangkan hasil uji t, kesehatan memiliki nilai signifikansi <(0,0000 < 0,05) pada nilai t hitung > t tabel (-9,071748 > 1,663). Dari hasil tersebut, kesehatan (X3) signifikan dan dampaknya terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota. kota Bali.

Uji F dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi menunjukkan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat pendidikan (X2), dan kesehatan (X3) terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Bali (Y), dilanjutkan dengan nilai fhitung > ftable Pada (208.447 > 2.71), nilai signifikansinya adalah 0,000000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel terikat secara bersamaan.

KESIMPULAN

Random Effect terpilih sebagai model terbaik pada penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali dari periode tahun 2011-2020 mempunyai dampak positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Dapat disimpulkan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat kemiskinan juga ikut meningkat. Pendidikan ditinjau dari angka partisipasi sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 berdampak negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dapat disimpulkan ketika tingkat pendidikan naik dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Pada penelitian ini variabel kesehatan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dapat disimpulkan ketika kesehatan meningkat dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., & Hardiani, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109–120. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i2.1500>
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Barika, B. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi se Sumatera*. 27–36.
- Fosu, A. K. (2017). Growth, Inequality, and Poverty Reduction in Developing Countries: Recent Global Evidence. *Research in Economics*, 71(2), 306–336. <https://doi.org/10.1016/J.RIE.2016.05.005>
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. UNDIP.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika buku 2 edisi 5 (Basic Econometrics)* (Ed. 5). Salemba Empat.
- Haughton, J., & Khandker, S. R. (2012). *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan* (Empat). Salemba.
- Kappel, R. T., & Ishengoma, E. K. (2006). Economic Growth and Poverty: Does Formalisation of Informal Enterprises Matter? *SSRN Electronic Journal*, 20, 1–21. <https://doi.org/10.2139/SSRN.909188>
- Made, I., Wirawan, T., & Arka, S. (2013). Efektivitas Program Kemitraan BTCD dan dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Kabupaten Bandung. *EP Unud*, 4[5](1999), 546–560.
- Moch. Doddy Ariefianto, author. (2012). *Ekonometrika : Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Erlangga. <https://lib.ui.ac.id>
- Mudrajat, K. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Penerbit Erlangga, Jakarta, 118.
- Sitepu, R. K., & Sinaga, B. M. (2007). Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium (the Impact of Human Capital Investment on Economic Growth and Poverty in Indonesia: Computable General Equilibrium). *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7[2], 1–19. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4203>
- Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi. Jilid 1. Edisi ke-11 / Michael P. Todaro; Stephen C. Smith; alih bahasa Agus Dharma*. Erlangga.
- Sukirno, S. (2011). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Rajawali Press, 470. <https://rajagrafindo.co.id/produk/makroekonomi-teori-pengantar-edisi-ketiga/>
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: teori & aplikasi dengan spss# Suliyanto* (Ed.1).